BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *(Classroom Action Research).* Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas tertentu.[63]

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif artinya kerja sama antara guru dengan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Kerja sama antara guru dengan peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan siswa di sekolah. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan sekedar wujud ruangan, tetapi didalam sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dalam arti demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidakhanya dalam ruangan kelas, akan tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok peserta

[63] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang sedang belajar. Ciri bahwa peserta didik sedang dalam keadaan belajar adalah otaknya aktif berpikir, mencerna bahan yang sedang dipelajari.[64]

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sengaja dirancang untuk membantu guru dalam mencaritahu apa yang sedang terjadi dalam kelasnya, dan menggunakan informasi tersebut dalam membuat keputusan yang tepat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya.[65]

Suharsimi Arikunto mendekripsikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dilakukan secara sengaja di dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh seorang guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.[66]

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan *(planning),* pelaksanaan *(action),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).*[67] Dalam penelitian, ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun model visualisasi dari desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut.[68]

---

[64] Ibid. h. 3.

[65] David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classromm Research,* (Philadelphia: Open University Press), h. 87.

[66] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 3.

[67] Ibid. h. 16.

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitan

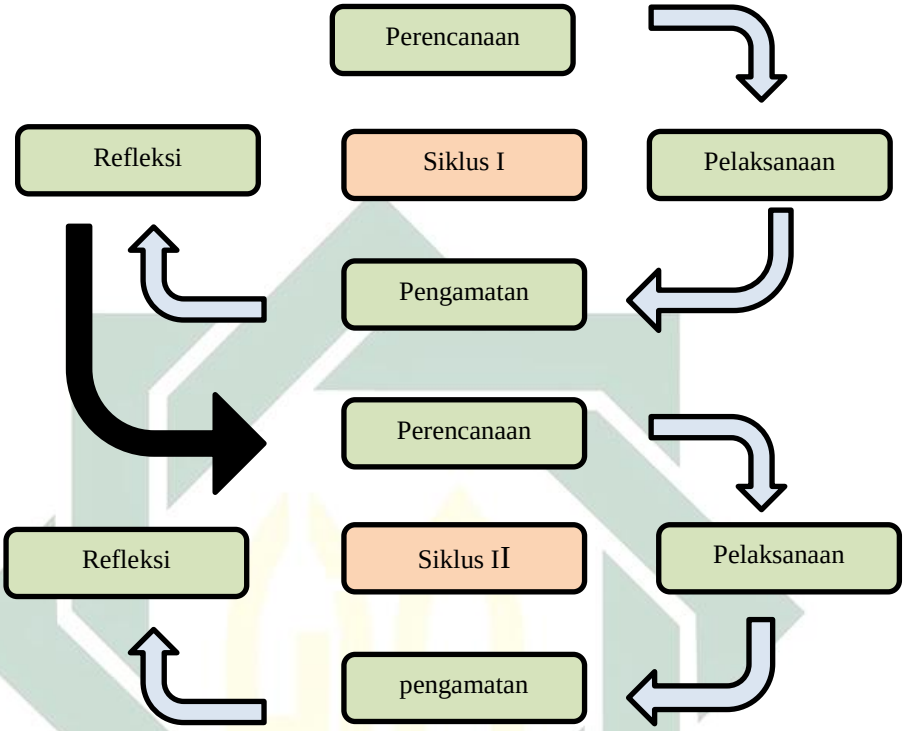

Untuk mengetahui kondisi awal sebelum pelaksanaan Siklus I, peneliti telah melakukan kegitan awal yaitu berupa pengamatan dengan melakukan penugasan kepada peserta didik untuk menulis sebuah karangan narasi bebas, dimana hasil tulisan tersebut yang akan dijadikan dasar sebelum dilakukan tahap perencanaan di Siklus I.

1. Perencanaan

Dalam tahapan menyusun rancangan perencanaan ini peneliti menetukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diamati. Dalam taapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.[69] Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai kondisi dan situasi yang tepat.

Dalam perencanaan tindakan ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun tahapan tersebut antara lain;

a. Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan tema yang telah disebutkan dan mengkaji data-data prasiklus yang sudah didapatkan.
b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasa dan juga indikator yang telah ditetapkan.
c. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri.
d. Menyusun intrumen evaluasi sesuai dengan pembahasan.
e. Menyiapkan lembar pedoman observasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adala pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah pelaksana

[69] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.[70]

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah didapat dari prasiklus dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi menulis narasi cerita menggunakan media gambar berseri. Siklus kedua yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan hasil yang telah didapatkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Pengamatan

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Seperti dalam perencanaan,observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.[71]

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan tema “Menulis Narasi Cerita”.

[70] Ibid. h. 18.

[71] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *"reflection"*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemantulan. Istilah refleksi di sini sama dengan "memantul, seperti halnya ketika sedang menatap kaca". Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalaman yang telah dilakukannya sendiri. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai dalam melaksanakan tindakan penelitian.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru diselesaikan dalam satu siklus, maka peneliti harus menentukan rancangan untuk tahap siklus kedua.[72] Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulangmelalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan; perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalah dapat teratasi.[73]

[72] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 21.
[73] Hopskins dalam Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo. MI Al-Mubarak memiliki luas lahan sekitar 1.194 m² dengan luas bangunan 942 m², Madrasah ini didirikan pada tahu 1965 dengan status tanah wakaf.

Adapun jumlah siswa dalam Madrasah ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1

Jumlah Siswa MI Al-Mubarak dari Tahun 2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		2012/2013	2013/2014	2014/2015
1	I	25	26	24
2	II	18	25	26
3	III	30	18	25
4	IV	27	30	17
5	V	28	27	29
6	VI	29	28	27
Jumlah		157	154	148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo. Siswa yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 17 siswa, dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar berseri. Adapun nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian ini dapat dilihatdalam tabel di bawah ini;

Tabel 3.2

Daftar Siswa Kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Ahmad Faizul Adit Fiddaroini	√	
2	Isnaini	√	
3	Lailatul Maulidiyah		√
4	M. Daniar Muzakki	√	
5	M. Galih Fiotama	√	
6	M. Afandik Isro’ Ageng S	√	
7	M. Nyono Muhaimin Iskandar	√	
8	Marshanda Mareta Putri		√
9	M. Rahmad Ramadhan	√	
10	M. Ramadhani Tri A.S	√	
11	Muhammad Ryan Adi R	√	
12	Putri Indrawati		√
13	Rohma Sandi Wildani	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Slamet Jiwo Asmoro	√	
15	Sofiyatun Mufidah		√
16	Yusuf Bahtiar	√	
17	Yayuk Oktaviani	√	

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo Tahun Ajaran 2014-2015 dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis narasi cerita dengan menggunakan media pembelajaran gambara berseri.
2. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis narasi cerita dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri.
3. Keterampilan menulis siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo Tahun Ajaran 2014-2015 dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis narasi cerita dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1) Menyusun RPP dengan materi utama keterampilan menulis narasi cerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri.
2) Mempersiapkan sumber belajar berupa teks bacaan contoh narasi cerita singkat dengan gambar berseri.
3) Menyiapkan lembar skenario pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri.
4) Menyiapakan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
5) Menyiapkan lembar kerja siswa dan evaluasi berupa soal tertulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan awal (10 Menit)
   a) Pengkondisian kelas yang diawali dengan kegiatan baris – berbaris sebelum masuk ruang kelas, salam, berdoa, dan presensi.
   b) Apersepsi: guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan media gambar berseri.
   c) Guru memberi motivasi pada siswa agar lebih rajin dan teliti dalam membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan akrab dan bersemangat.

2) Kegiatan inti (50 menit)

a) Guru membagikan contoh narasi cerita dan gambar berseri yang akan dibahas.

b) Siswa dijelaskan tentang materi.

c) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok.

d) Siswa melihat dan mencermati gambar yang telah dibagikan.

e) Siswa mendiskusikan materi gambar berseri dan contoh narasi yang telah dibagikan.

f) Guru dan siswa secara bersama – sama mencari ide pokok dari contoh narasi (elaborasi).

g) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan (elaborasi) kepada pemeran simulasi.

h) Guru membimbing siswa menemukan jawaban-jawaban pertanyaan tersebut.

i) Guru memberikan tugas menulis narasi cerita dengan menggunakan media gambar berseri yang telah dibagikan.

j) Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi).

k) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan memberikan penguatan kepada siswa (konfirmasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

a) Siswa dan guru secara bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Guru mengadakan penilaian individu.

c) Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi selanjutnya.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

1) Memperbaiki rancangan pembelajaran pada siklus sebelumnya dan menyusun RPP dengan materi utama keterampilan menulis narasi cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran gambar berseri.

2) Mempersiapkan sumber belajar berupa teks bacaancontoh narasi cerita dengan gambar berseri yang disesuaikan dengan jumlah siswa agar semua dapat membaca.

3) Menyiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan revisi yaitu dengan menambahkan petunjuk alur cerita.

4) Menyiapakan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

5) Memperbaiki soal evaluasi dengan memperhatikan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan awal (10 Menit)

a) Pengkondisian kelas yang diawali dengan kegiatan baris – berbaris sebelum masuk ruang kelas, salam, berdoa, dan presensi.

b) Apersepsi: guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri dan telah dirubah dari materi pada siklus pertama.

c) Guru memberi motivasi pada siswa agar lebih rajin dan teliti dalam memahami.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan akrab dan bersemangat.

2) Kegiatan inti (50 menit)

a) Guru membagikan materi cerita yang akan dibahas dengan media gambar berseri.

b) Siswa dijelaskan tentang alur narasi cerita.

c) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok.

d) Siswa melihat dan mencermati contoh narasi, penjelasan guru dan gambar berseri yang telah dibagikan.

e) Guru dan siswa secara bersama – sama mencari ide pokok dari narasi yang akan dibahas (elaborasi).

f) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan (elaborasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Guru membimbing siswa menemukan jawaban-jawaban pertanyaan tersebut.

h) Siswa membuat narasi cerita dari gambar berseri yang telah dibagikan.

i) Siswa membacakan intisari cerita yang telah didiskusikan(elaborasi).

j) Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi).

k) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan memberikan penguatan kepada siswa (konfirmasi)

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

a) Siswa dan guru secara bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Guru mengadakan penilaian individu

c) Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi selanjutnya.

F. Teknk Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini. Data primer yang dimaksud yaitu hasil dari keterampilan menulis narasi cerita siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Deskripsi dari tiap-tiap teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[74] Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Teknik observasi ini meliputi; a) observasi tak berperan sama sekali, dan b) observasi berperan. Observasi berperan terdiri dari; 1) berperan aktif, 2) berperan pasif, dan 3) berperan penuh.[75]

Observasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melakukan tindakan secara langsung dalam pengajaran di MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi cerita dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data tentang:

a. Kemampuan menulis narasi cerita siswa

[74] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), h. 68.

[75] H.B Soetopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keefektifan proses belajar mengajar

Adapun yang menjadi sasaran observasi pada penelitian ini adalah guru dan siswa dalam kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ditetukan sebelumnya.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik atau siswa tersebut.[76]

Senada dengan hal di atas Arikunto mendeskripsikan tes sebagai serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukur keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki olehindividu atau kelompok.[77] Tes hasil belajar disini dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang;

a. Nilai materi menulis narasi cerita.
b. Kemampuan menulis narasi cerita.
c. Nilai tes awal, tes Siklus I, dan tes Siklus II.
d. Nilai ketuntasan klasikal siswa.

[76] Agus Suriyamiharja dkk. *Petunjuk Praktis Menulis,* (Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 1997), h. 5.

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentsi disebut juga dengan *content analysis*, adalah suatu cara untuk menemukan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya.[78] Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan kajian dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa dokumen dan foto yang berkaitan dengan kegiatan dan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia meteri menulis cerita narasi dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri pada kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo.

G. Validitas Data

Di dalam penelitian perlu diadakn adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang telah dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti.[79] Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian harus perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan adalah teknik trianggulasi. Secara sederhana teknik trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk

[78] H.B Soetopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 81.
[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap yang lain.[80] Teknik trianggulasi dibagi menjadi empat macam yaitu; 1) trianggulasi data, 2) trianggulasi peneliti, 3) trianggulasi metodologis, dan 4) trianggulasi teoritis.[81]

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini digunakan teknik trianggulasi data dan trianggulasi metode. Adapun yang dimaksudkan dari kedua metode trianggulasi tersebut adalah sebagai berikut;

1. Trianggulasi Data

   Trianggulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koherensi sumber yang sama atau sumber yang berbeda. Untuk menggali data yang sejenis dapat diperoleh dari narasumber (manusia), dari kondisi lokasi, dari aktivitas yang menggambarkan perilku warga masyarakat, atau dari sumber yang berkaitan dengan yang dimaksud.

   Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data perbandingan nilai mata pelajaran Bahasa indonesia tentang menulis narasi cerita dari dari guru mata palajaran tersebut. Peneliti juga mendapatkan data nilai pre test siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo. Selain itu juga beberapa informasi tentang kemampuan menulis narasi cerita siswa dari beberapa guru-

[80] Lexy J. Moelung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

[81] St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2007), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang lain. Dari sumber data yang berbeda ini, data sejenis dapat teruji kemantapan dan kebenrannya.

2. Trianggulasi Metode

Triangglasi metode yaitu bahwa peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru dan partisipasi siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo, kemudian diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan pembelajaran. Dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut, hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan agar diperoleh data yang lebih kuat validitasnya.

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan untuk mengetahui kefektifan media pembelajaran gambar berseri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pada siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dianalisa secara deskriptif.

1. Analisa data aktivitas guru

Data observasi guru selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan persentase (%). Perhitungannya adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase N = Jumlah skor maksimal

F= Jumlah skor yang diperoleh

Untuk mengetahui kriteria penilaian aktivitas guru digunakan aturan sebagai berikut;

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Persentase	Indeks	Kriteria
≥ 80%	A	Baik Sekali
60% - 79%	B	Baik
40% - 59%	C	Cukup
20% - 39%	D	Kurang
< 20%	E	Sangat Kurang

2. Analisa Data Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa selma KBM dianalisis dengan menggunakan persentase (%). Adapun perhitungnya adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\sum F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

∑F = Jumlah kegiatan yang terlaksana

N = Jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas

Adapun tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut;

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Persentase	Indeks	Kriteria
80% - 100%	A	Baik Sekali
66% - 79%	B	Baik
56% - 65%	C	Cukup
40% - 55%	D	Kurang
< 40%	E	Sangat Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan masing – masing aktifitas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut;

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut;

80 – 100 = Baik sekali 56 – 65 = Cukup <40 = Tidak baik

66 – 79 = Baik 40 – 55 = Kurang baik

3. Analisa hasil belajar siswa

a. Analisis individu siswa

Untuk mengetahui hasil belajar individu siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis narasi cerita dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri pada siswa kelas IV MI Al-Mubarak Wangkal Krembung Sidoarjo, skor siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut;

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut;

80 – 100 = Baik sekali 56 – 65 = Cukup <40 = Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66 – 79 = Baik 40 – 55 = Kurang baik

b. Nilai rata-rata kelas

Adapun rumus untuk memperoleh nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut;

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

∑x = Jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

∑n = Jumlah siswa dalam satu kelas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penialaian sebagai berikut;

80 – 100 = Baik sekali 56 – 65 = Cukup <40 = Tidak baik

66 – 79 = Baik 40 – 55 = Kurang baik

c. Ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, menggunakan rumus;

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}}\ x\ 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas. Untuk menentukan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal siswa menggunakan kriteria sebagai berikut;

Tabel 3.5

Kriteria Ketuntasan Klasikal Siswa

Persentase	Indeks	Kriteria
≥ 80%	A	Baik Sekali
60% - 79%	B	Baik
40% - 59%	C	Cukup
20% - 39%	D	Kurang
< 20%	E	Sangat Kurang

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%.
3. Siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id